SPEKTRUM REZEKI

.Banyak orang membonsai pengertian rezeki

Banyak orang membatasi pengertian rezeki pada hal-hal yang fisikal seperti makanan, .kendaraan dan sebagainya

.Padahal rezeki juga meliputi metafisikal seperti iman, pengetahuan dan optimisme

Iman yang membakar semangat, pengetahuan yang membuka cakrawala, dan optimisme yang mengubah kegelapan menjadi pelangi—itu semua adalah rezeki yang tak ternilai. Ia tak .berbentuk, tapi kekuatannya mampu menggerakkan gunung-gunung keputusasaan

Banyak orang membatasi pengertian rezeki pada hal-hal yang dinikmati seperti ketenangan, ,kenyamanan dan sebagainya

Padahal rezeki juga meliputi yang dihindari seperti kesulitan, kesempitan, kekurangan .sebagainya

Kesulitan yang memaksa kita tumbuh, kesempitan yang mengajarkan kesabaran, atau kekurangan yang membuka mata akan pentingnya rasa cukup adalah rezeki yang sering datang menyamar sebagai badai—kita hanya perlu melihatnya dengan kaca mata .kebijaksanaan

Banyak orang membatasi pengertian rezeki pada hal-hal yang baru diperoleh seperti laba, .prestasi dan sebagainya

Padahal rezeki juga meliputi apa-apa yang telah diperoleh sejak semula seperti kelahiran, perhatian dan kasih sayang orangtua dan sebagainya. Kelahiran kita sebagai manusia, kasih sayang orangtua mengalir yang tanpa jeda, atau udara yang selalu setia mengisi paru-paru adalah rezeki paling fundamental. Itu semua hadir sebelum kita meminta, seperti matahari .yang terbit tanpa diminta

Banyak orang membatasi pengertian rezeki pada hal-hal yang disadari, dirasakan dan .diketahui seperti kesehatan, kesembuhan, kebahagiaan dan sebagainya

Padahal rezeki juga meliputi kondisi dan keadaan yang tak disadari, tak dirasakan dan tak

diketahui seperti hukum alam, kausalitas, hukum lingkungan sosial, bakat, karakter dan .sebagainya

hukum alam yang menjaga keseimbangan semesta, karakter yang membentuk kepribadian, atau kausalitas yang mengikat setiap tindakan dengan konsekuensi adalah rezeki proses yang bekerja dalam keheningan, seperti angin yang tak terlihat tapi menggerakkan kapal-kapal .kehidupan

Banyak orang membatasi pengertian rezeki pada hal-hal yang dianggap sebagai hasil doa dan ibadah seperti kemudahan hidup karena bersedekah, perjumpaan dengan pasangan hidup setelah bernazar atau didoakan oleh seseorang atau mendapatkan anak setelah membaca .teks-teks suci dan melaksanakan amalan tertentu

Padahal rezeki juga meliputi hal-hal dan situasi yang dilalami tanpa diminta dan tanpa diawali dengan amalan tertentu seperti perjumpaan tanpa rencana yang berlanjut menjadi .persahabatan yang baik dan saling memberi manfaat dan sebagainya

Pertemuan dengan seseorang yang mengubah hidup, atau kesempatan tiba-tiba yang datang seperti hujan di musim kemarau adalah rezeki yang tak selalu memerlukan syarat—kadang ia datang sebagai hadiah tanpa label, hanya untuk mengingatkan kita: Tuhan melalui Semesta ".selalu mendengarmu, bahkan saat kau diam

Seringkali, apa yang dianggap "kenikmatan" justru adalah perangkap yang berbalut sutra kemewahan yang melenakan, pujian yang membius, atau kekuasaan yang menggerogoti nurani. Ia bagai anggur manis yang memabukkan, lalu menjerumuskan jiwa ke dalam penjara kesombongan atau cemooh sejarah. Rezeki jenis ini adalah ujian terselubung: Apakah kita cukup bijak untuk menikmati tanpa terikat, atau justru tenggelam dalam ilusi bahwa dunia bisa ?dimiliki

Tak semua yang kita pinta selaras dengan cetak biru jiwa kita. Ada yang memohon harta, tapi karakter lemah menjadikannya racun. Ada yang mendamba tahta, tapi kapasitas hati tak .sanggup menanggung berat mahkota

Rezeki yang dipaksakan seringkali berakhir sebagai petaka: ia mengoyak jati diri, mengubur integritas, dan meninggalkan kita telanjang di tengah puing-puing kehancuran. Di sini, rezeki mengajar: bukan tentang mendapat apa yang diinginkan, tapi merindukan apa yang telah .ditakdirkan untuk membesarkan jiwa